

TEMAN DJ (TEH MANGROVE DAUN JERUJU) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA EMANG LESTARI

Yunita Safitri*, Osi Saputra, Siti Khodijah, Rahman Firdaus, Aan Saputra, Dwi Mardhia

Universitas Samawa, Sumbawa, Indonesia

Email: yunitanitasafitri@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya pemanfaatan Daun Jeruju sebagai produk olahan di Desa Emang Lestari disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara menambah pendapatan masyarakat melalui kegiatan sampingan yaitu olahan daun Jeruju menjadi Teh. Teh mangrove Daun Jeruju merupakan produk olahan yang akan kami kembangkan di Desa Emang Lestari. Teh mangrove Daun Jeruju sangat cocok dikembangkan di Desa Emang Lestari karena kegiatan rutinitas ibu rumah tangga yang selalu mengkonsumsi teh/kopi dan menyediakan teh/kopi untuk tamunya sehingga kebutuhan akan teh di desa tersebut tergolong tinggi. Metode yang akan kami gunakan dalam kegiatan ini adalah dengan mengenalkan kepada masyarakat Desa Emang Lestari bahwa Daun Jeruju memiliki manfaat sebagai produk olahan Teh. Setelah masyarakat mengetahui manfaat Daun Jeruju selanjutnya kami akan mengadakan pelatihan pembuatan Teh Mangrove Daun Jeruju yang bisa dikembangkan oleh masyarakat sebagai kegiatan sampingan yang memiliki nilai ekonomi sebagai upaya dalam menambah pendapatan masyarakat di Desa Emang Lestari. Oleh karena itu, kami berharap dengan adanya PKM-M ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Emang Lestari Melalui Kegiatan Pengolahan Teh Mangrove Daun Jeruju Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Emang Lestari dan meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap ekosistem mangrove sehingga ekosistem mangrove dapat terjaga.

Kata Kunci – Teh, Mangrove, Daun Jeruju, Desa Emang Lestari

Tanggal Diterima: April 2018

Tanggal Publikasi: Desember 2018

I. PENDAHULUAN

Desa Emang Lestari merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Lunyuk, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat, desa ini merupakan satu dari tujuh desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Lunyuk. Desa ini memiliki penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian petani, hasil pertanian utama di desa ini adalah padi dan jagung. Masyarakat Emang Lestari tidak hanya memanfaatkan hasil pertanian tetapi masyarakat juga berprofesi sebagai nelayan. Masyarakat di Kecamatan Lunyuk termasuk ke dalam masyarakat pra sejahtera yaitu sebanyak 385 KK hal ini menunjukkan bahwa masyarakat

di desa tersebut butuh mata pencaharian alternatif lainnya di luar bertani dan nelayan.

Pesisir Emang Lestari merupakan salah satu lokasi di Kabupaten Sumbawa yang memiliki potensi mangrove yang tinggi namun masyarakat sekitar belum mampu memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan pendapatan. Masyarakat masih menganggap hutan mangrove merupakan sumberdaya yang kurang potensial secara ekonomi sehingga pemanfaatan yang ada adalah menebang mangrove untuk dijadikan sebagai kayu bakar, hal ini menyebabkan terjadinya kerusakan hutan mangrove di daerah Emang Lestari mencapai 30%. Apabila pemanfaatan tidak ramah lingkungan ini dibiarkan maka

kerusakan ekosistem mangrove akan meningkat setiap tahunnya sehingga secara tidak langsung memberikan dampak terhadap penurunan kualitas dan kuantitas ekosistem mangrove serta meningkatnya abrasi pantai. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat menyelamatkan ekosistem mangrove. Salah satunya ialah dengan memberikan nilai ekonomi langsung terhadap ekosistem mangrove. Selama ini, masyarakat belum mengetahui manfaat ekonomi secara langsung dari ekosistem mangrove, sehingga dianggap tidak potensial.

Desa Emang Lestari Kecamatan Lunyuk memiliki potensi mangrove jenis *Achantus illicifolius* L (Jeruju) yang sangat melimpah. Tumbuhan ini hidup pada zona menengah sampai belakang pada ekosistem mangrove, yaitu daerah yang dipengaruhi pasang surut air laut dan biasanya mendapat pasokan air tawar lebih banyak. Masyarakat Emang Lestari belum sadar bahwa hutan mangrove mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kehidupan mereka. Pemanfaatan tanaman mangrove ini bertujuan untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat, selain itu tujuan pemanfaatan produk mangrove yaitu untuk memberikan kesadaran pemanfaatan kepada masyarakat bahwa hutan mangrove mempunyai banyak manfaat dan mengajak masyarakat untuk melestarikan hutan mangrove khususnya pengolahan daun Jeruju (*Achantus illicifolius* L) menjadi produk olahan Teh Mangrove.

Pengolahan teh mangrove ini sangat efektif untuk dikembangkan di desa Emang Lestari karena sangat sesuai dengan kebiasaan masyarakat yang selalu mengkonsumsi teh atau kopi setiap pagi sebelum melakukan aktivitas sehari-hari dan adanya kebiasaan selalu menjamu tamu dengan menyajikan minuman teh. Dengan adanya teh mangrove masyarakat mempunyai alternatif usaha lain untuk menambah pendapatan masyarakat tersebut

II. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Emang Lestari Kecamatan Lunyuk. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Bulan April 2018 yang meliputi kegiatan persiapan hingga tahapan pelaporan.

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan pengolahan daun mangrove menjadi teh meliputi: Daun Jeruju (*Achantus illicifolius* L), Air, Kompor, Saringan, Oven, Pisau, Baskom, Gunting, Nampan, Talenan, Alas penjemur, Sendok dan wajan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam kegiatan ini adalah ibu PKK Desa Emang Lestari Kecamatan Lunyuk. Adapun permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra yang coba dipecahkan melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya degradasi hutan mangrove di Desa Emang Lestari yang disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan potensi mangrove dalam peningkatan perekonomian masyarakat.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat/kelompok mitra dalam mengolah daun mangrove sebagai teh mangrove atau produk lainnya yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat

Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan kedua mitra adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap ekosistem mangrove melalui kegiatan penyuluhan peranan mangrove.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra dalam pengolahan buah mangrove menjadi teh mangrove.

3. Membangun kelompok usaha ibu PKK berbasis olahan daun mangrove jenis jeruju

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengolahan daun mangrove menjadi teh ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu: 1) sosialisasi dan perijinan, 2) penyuluhan, 3) pelatihan pengolahan daun mangrove menjadi teh, 4) monitoring dan evaluasi kegiatan.

Target dari kegiatan ini adalah ibu PKK Desa Emang Lestari sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Emang Lestari melalui pengolahan daun mangrove menjadi teh. Kemudian adanya rasa kepedulian terhadap ekosistem mangrove sehingga ekosistem mangrove dapat terjaga dan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Emang Lestari. Hasil kegiatan PKM-M ini dipublikasikan melalui jurnal UNSA Progress, suara NTB dan koran online Rungan Samawa.

Luaran dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa Emang Lestari melalui pengolahan daun mangrove menjadi teh.
2. Meningkatnya rasa kepedulian terhadap ekosistem mangrove sehingga ekosistem mangrove dapat lestari dan terjaga.
3. Terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat nelayan Desa Emang Lestari.
4. Publikasi ilmiah pada jurnal UNSA Progress, suara NTB dan koran online Rungan Samawa

1)Respon Pemerintah Desa dalam Kegiatan Sosialisasi dan Perijinan

Tahap perijinan dan sosialisasi awal dilakukan dua minggu sebelum kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Perijinan dan sosialisasi awal dilakukan secara tertulis melalui surat menyurat dan secara langsung

dengan menemui Kepala Desa Emang Lestari. Pada kegiatan penyampaian gambaran umum kegiatan PKM-M, pemaparan tujuan dan diskusi dengan Kepala Desa Emang Lestari diperoleh beberapa tanggapan terhadap kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di wilayah kerjanya, diantaranya yaitu: Kepala Desa Emang Lestari sangat berterimakasih terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Samawa yang dibiayai oleh DIKTI karena merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan mengingat masalah tidak adanya pemanfaatan atau pengolahan daun mangrove jenis jeruju menjadi the yang merupakan masalah yang sampai saat ini belum mendapat solusi penanganan yang tepat, sehingga melalui kegiatan ini diharapkan mampu menjadi solusi tepat bagi permasalahan yang ada di desa Emang Lestari. Disamping itu kepala desa Emang Lestari berharap agar jalinan silaturahmi antara Universitas dan pemerintah Desa Emang Lestari tidak berhenti sampai kegiatan ini berakhir.

2)Sosialisasi dan Perizinan

Sosialisasi dan perijinan dilakukan untuk menginformasikan dan mensosialisasikan rencana kegiatan serta menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dengan kelompok masyarakat sasaran. Kegiatan sosialisasi awal dilakukan dengan pemerintah Desa Emang Lestari pada waktu dua minggu sebelum rencana pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari sosialisasi ini ialah untuk menginformasikan serta mengurus perijinan kepada pemerintah Desa untuk pelaksanaan kegiatan PKMM. Pada tahap sosialisasi dengan pihak pemerintah desa juga dilakukan persiapan kegiatan meliputi identifikasi jumlah dan nama peserta penyuluhan dan pelatihan serta penentuan tempat dan lokasi pelaksanaan kegiatan.

3)Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 28 April 2018 dan

bertempat di aula kantor Desa Emang Lestari (Rundown acara terlampir). Acara pembukaan kegiatan diikuti oleh seluruh anggota PKM, Dosen Pembimbing, Kepala Desa serta ibu PKK Desa Emang Lestari. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 30 peserta ibu PKK (Daftar hadir terlampir).

Pada kegiatan penyuluhan, TIM PKM memberikan penjelasan secara teoritis mengenai manfaat ekologi dan ekonomi mangrove, pengolahan daun mangrove menjadi Teh serta peluang usaha teh jeruju. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu penjelasan tentang teknik dalam pengolahan daun mangrove jenis Jeruju (*Achantus illicifolius L*) menjadi Teh. Selain penjelasan tentang teknik pengolahan daun mangrove, juga dilakukan tanya jawab dengan kelompok masyarakat ibu-ibu rumah tangga serta dilakukan pembagian kuisioner (Pre test dan Post test) kepada peserta kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan.

Pelatihan Pengolahan Daun Mangrove

Pada kegiatan ini peserta diberikan bekal untuk mengetahui bagaimana cara mengolah daun mangrove menjadi Teh Mangrove jenis Jeruju (*Achantus illicifolius L*) yang bernilai jual. Adapun cara pengolahan yang diberikan kepada kelompok masyarakat sasaran adalah sebagai berikut:

1) Persiapan alat

Pada tahap persiapan alat dijelaskan tentang alat yang dibutuhkan dalam pembuatan Teh mangrove daun Jeruju termasuk teknik pembuatan Teh mangrove daun Jeruju meliputi tiga teknik yaitu penjemuran (memanfaatkan sinar matahari), metode sangrai dan metode menggunakan oven.

2) Persiapan bahan

Persiapan bahan meliputi pemetikan daun jeruju yang diambil di sekitar ekosistem mangrove yang ada di desa Emang lestari

dengan cara daun jeruju dipetik dengan menggunakan alat bantu berupa gunting atau pisau dikarenakan daun jeruju memiliki duri disetiap helai daun. Daun jeruju yang dipetik adalah daun jeruju dari pucuk pertama sampai pucuk ketiga. Setelah daun jeruju dipetik, kemudian daun jeruju dibersihkan dari durinya menggunakan gunting untuk memudahkan saat proses pembersihan. Setelah pembersihan duri dilakukan pemisahan daun jeruju dengan tulang daun. Kemudian, daun jeruju diiris tipis-tipis.



Gambar 2. Persiapan Bahan

3) Pengolahan daun Jeruju menjadi teh

Pada kegiatan penyuluhan, TIM PKM memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwa pengolahan teh jeruju menggunakan 3 metode yaitu:

a) Metode Penjemuran

Pada metode penjemuran daun jeruju yang sudah diiris tipis-tipis diletakkan didalam wadah kemudian dilakukan proses penjemuran dibawah sinar matahari selama

± 1-2 hari dengan sinar matahari yang cukup terik.

b) Metode Sangrai

Pada metode sangrai daun jeruju yang sudah diiris tipis-tipis disangrai di atas api kecil ± 10-15 menit dan dilakukan pengadukan secara terus menerus agar daun jeruju kering secara merata. Pada metode sangrai memiliki kelebihan waktu lebih cepat tetapi kelemahan pada metode sangrai memerlukan kontrol lebih dalam hal pengadukan dan temperatur pemanasan.

c) Metode Oven

Pada metode pengovenan daun jeruju yang sudah diiris tipis diletakkan didalam wadah kemudian dimasukan kedalam oven dengan suhu 150 °C selama ± 25 menit.



Gambar 3. Metode Pengeringan Teh Jeruju

4) Pengemasan (packing)

TIM PKM memberikan contoh teknik pengemasan produk agar menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi.



Gambar 4. Kemasan Teh Jeruju

5) Penyuluhan tentang potensi usaha Teh mangrove daun jeruju

Pada kegiatan ini disampaikan materi tentang potensi usaha teh mangrove daun jeruju sebagai alternatif mata pencaharian dan oleh-oleh khas Desa Emang Lestari yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Emang Lestari.



Gambar 5. Suasana Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan PKMM

4. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

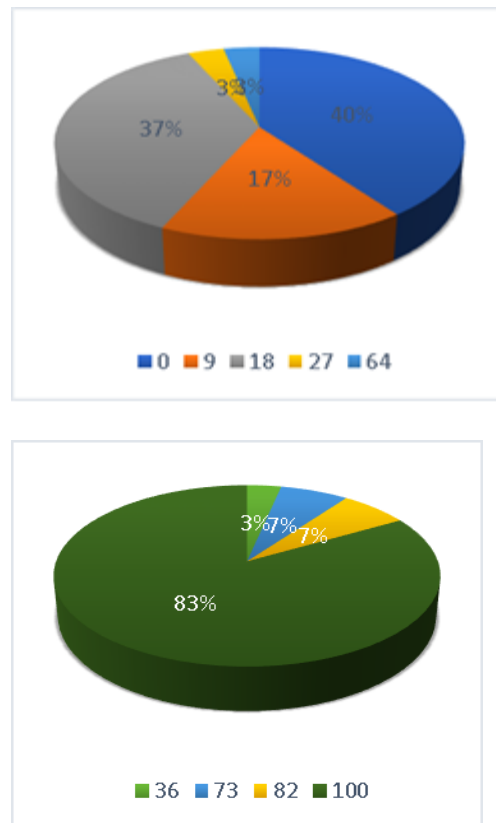
Tahap evaluasi pelaksanaan program bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan PKMM yang diterapkan. Tahap evaluasi meliputi evaluasi tiap tahap pelaksanaan kegiatan dan evaluasi secara keseluruhan. Evaluasi tiap tahap kegiatan dilakukan guna melihat tingkat keberhasilan dan menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan berikutnya. Evaluasi keseluruhan dilakukan setelah program atau kegiatan PKMM selesai dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan meliputi:

a) Tingkat partisipasi peserta pada kegiatan

Evaluasi terhadap tingkat partisipasi ini dilakukan pada rangkaian kegiatan dengan cara memonitoring dan mengevaluasi jumlah kehadiran peserta pelatihan. Kehadiran peserta kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan teh Jeruju adalah sesuai dengan permintaan tim yaitu sebanyak 30 orang dan peserta mengikuti kegiatan sampai selesai.

b) Tingkat pengetahuan peserta

Evaluasi ini akan dilakukan pada tahap awal dan akhir kegiatan pelatihan untuk meninjau tingkat pengetahuan peserta kegiatan sebelum dan setelah diadakannya kegiatan PKMM dengan metode kuisioner dan kuis. Dari hasil evaluasi terhadap pengisian kuisioner pada pelaksanaan Pre test dan Post test diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi penyuluhan dan pelatihan. Hal ini menandakan bahwa penyampaian materi oleh tim dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Hasil analisis pretest dan posttest peserta adalah sebagai berikut:



Gambar 6 Persentase Hasil PreTest (kiri) dan PostTest (kanan)

Hasil evaluasi terhadap tingkat pengetahuan peserta menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan, pengetahuan peserta masih sangat minim terhadap daun Jeruju maupun pemanfaatannya. Ini terlihat dari hasil pre test yang menunjukkan 97 % peserta hanya mampu menjawab dengan benar paling banyak 3 pertanyaan dari 11 pertanyaan. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari peserta yaitu sebanyak 83% peserta mampu menjawab dengan benar semua pertanyaan.

c) Tingkat keterampilan peserta dalam mengolah daun jeruju menjadi teh

Evaluasi juga dilakukan terhadap keterampilan peserta dengan metode pengamatan secara langsung pada masing-masing individu peserta pelatihan. Evaluasi keterampilan meliputi keterampilan dalam mempersiapkan bahan (menghilangkan duri

daun jeruju, memisahkan daun dari tulang daun, mengiris daun jeruju), keterampilan mengolah daun jeruju menjadi teh baik dengan metode penjemuran, metode sangrai dan metode oven.

Evaluasi akhir dilakukan pada akhir program dilaksanakan. Evaluasi ini akan mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi serta ketertarikannya untuk mengetahui dan mengelolah hasil dari mangrove daun jeruju.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Adanya peningkatan pengetahuan peserta dari 3 % yang mengenal Jeruju dan penanganannya menjadi 83 % pada akhir kegiatan.
2. Dari hasil wawancara setelah kegiatan menunjukkan bahwa dari 30 peserta ibu PKK, 83 % orang telah memahami fungsi dan manfaat ekologi mangrove sehingga dapat dikatakan bahwa luaran ini telah terpenuhi sesuai dengan target.
3. Adanya peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah daun jeruju menjadi teh
4. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap ekosistem mangrove terlihat dari adanya kemauan sebagian masyarakat untuk melestarikan mangrove setelah mendapatkan pengetahuan tentang pemanfaatan mangrove dalam mendukung pendapatan masyarakat.
5. Terciptanya peluang usaha teh daun jeruju yang diusahakan oleh kelompok ibu PKK Desa Emang Lestari dan berpotensi menjadi oleh-oleh khas Desa Emang Lestari.
6. Publikasi pada koran suara NTB, koran Tribun dan koran online Rungan Samawa.

SARAN

Perlu ada langkah-langkah strategis dari pemerintah Desa Emang Lestari mendukung kelompok ibu-ibu PKK untuk melanjutkan kegiatan pengolahan Daun

Jeruju menjadi teh mangrove sehingga bisa menjadi produk olahan yang akan menjadi oleh-oleh khas desa Emang Lestari

REFERENSI

- Ardli ER, Yani E, Widyastuti A. 2011. Density and Spatial Distribution of *Derris trifoliata* and *Acanthus ilicifolius* as a Biomonitoring Agent of Mangrove Damages at the Segara Anakan lagoon (Cilacap, Indonesia). 2nd International Workshop for Conservation Genetics of Mangroves.
- Irawanto, Rony, Esti Endah Ariyanti, R. Hendrian. 2015. Jeruju (*Acanthus ilicifolius*): Biji, Perkecambahan dan Potensinya. *Jurnal Penelitian*. UPT Balai konservasi Tumbhan Kebun Raya, Purwodadi. Volume 1 Nomor 5 Halaman 1011-1018.
- Prayogo, Eko, Agus Purwoko dan Kansih Sri Hartini. Analisis Finansial Pemanfaatan Dan Pengolahan Daun Jeruju (*Acanthus Illicifolius* L) Menjadi Berbagai Produk Olahan (*Financial Analysis of utilization and Processing of Jeruju Leaves (Acanthus ilicifolius L) Becomes Various Products*). 2015. Tesis. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Priyono, A., D. Ilminingtyas., Mohson., L.S. Yuliani., dan T.L. Hakim. 2010. Beragam Produk Olahan Berbahan Dasar Mangrove. KeSEMAT. Semarang